
Pengaruh Cara Belajar, Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Administrasi Umum Pada Siswa Kelas X SMK Kristen 1 Surakarta

Steven Amos Samosir¹, Bambang Wasito Adi¹, Sunarto¹

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: amossteven10@gmail.com

Article Info

Keyword: *Learning Strategy, Emotional Intelligence, Family environment Student Achievement of general administration*

Abstract

This research aims to know: (1) the effect of learning strategy, emotional intelligence and family environment towards student achievement of general administration on student grade X of Vocational High School Kristen 1 of Surakarta, (2) the effect of learning strategy towards student achievement of general administration on student grade X of Vocational High School Kristen 1 Surakarta, (3) the effect of Emotional Intelligence towards student achievement of general administration on student grade X of Vocational High School Kristen 1 Surakarta, (4) the effect of family environment towards student achievement of general administration on student grade X of Vocational High School Kristen 1 Surakarta.

The object of this research is student grade X in Vocational High School Kristen 1 Surakarta which is get general administration which amounting to 83 students. Questionnaires and documentation are used as data collection tools. Questionnaires are used to collect data of learning strategy, Emotional Intelligence and family environment, while documentation is used to collect data on results student avhievement of general administration. Data analysis techniques used Regression test.

The results of this research are (1) there is a significant learning strategy, Emotional Intelligence and family environment towards student achievement of general administration on student grade X of Vocational High School Kristen 1 Surakarta with the result of count $F_{count} > F_{table}$ ($87,381 > 2,720$) (2) there is a significant effect the learning strategy towards student achievement of general administration on student grade X of Vocational High School Kristen 1 Surakarta with the result of count $t_{test} > t_{table}$ ($2,853 > 1,664$) and significance $0,006 < 0,05$ (3) there is a significance effect of Emotional Intelligence towards student achievement of general administration on student grade X of Vocational High School Kristen 1 Surakarta with the result of count $t_{test} > t_{table}$ ($4,338 > 1,664$) and significance $0,000 < 0,05$, (4) there is a significance effect of family environment towards student achievement of general administration on

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran administrasi umum pada kelas X SMK Kristen 1 Surakarta, (2) Pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar kognitif administrasi umum kelas X SMK Kristen 1 Surakarta, (3) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kognitif administrasi umum kelas X SMK Kristen 1 Surakarta. (4) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kognitif administrasi umum kelas X SMK Kristen 1 Surakarta.

Objek Penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Kristen 1 Surakarta yang mendapat mata pelajaran administrasi umum sebanyak 83 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar administrasi umum. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif administrasi umum X SMK Kristen 1 Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $87,381 > 2,720$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar kognitif administrasi umum kelas X SMK Kristen 1 Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel cara belajar adalah $2,853 > t_{tabel}$ yaitu $1,664$ dan nilai sig. $0,006 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar administrasi umum kelas X SMK Kristen 1 Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} kecerdasan emosional adalah $4,338 > t_{tabel}$ yaitu $1,664$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar administrasi umum kelas X SMK Kristen 1 Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lingkungan keluarga adalah $3,481 > t_{tabel}$ yaitu $1,664$ dan nilai sig. $0,001 < 0,05$.

Kata kunci : Cara belajar, Kecerdasan Emosional, Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar Kognitif Administrasi Umum

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu jembatan menuju masyarakat yang dapat memiliki suatu keahlian untuk menguasai IPTEK sehingga dapat mengoptimalkan potensi diri yang terpendam dalam manusia dan akan terwujud manusia yang berkualitas. Perkembangan zaman sangat mempengaruhi kemajuan di bidang IPTEK yang semakin maju pesat. Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, secara jelas dapat dilihat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 (2003: 5-6) tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran di sekolah selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian yang sering disebut hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya atau penguasaan peserta didik terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan atau teori yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual yang meliputi penarikan kembali atau pengakuan dari fakta-fakta, pola prosedural, dan konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual peserta didik (O'Brei, 2007,p.10; Potter & Kustra, 2012,p.1; Kenedy & Ryan, 2012,p.5).

SMK Kristen 1 Surakarta merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah kejuruan di Surakarta yang berusaha mencetak lulusan yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. SMK Kristen 1 Surakarta berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan hasil belajar siswa. SMK Kristen 1 Surakarta memiliki beberapa jurusan, diantaranya adalah keahlian Bisnis daring dan Pemasaran, Manajemen Perkantoran, Akuntansi, Keperawatan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Adapun mata pelajaran yang akan menjadi objek penelitian ini adalah mata pelajaran administrasi umum, dimana mata pelajaran ini terdapat di kelas X Bisnis Pemasaran, X Manajemen Perkantoran dan Kelas X Akuntansi. Alasan mengapa mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran yang akan diteliti adalah karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran produktif dan setelah dilakukan penelitian awal terdapat banyak nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester murni siswa yang masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran dan kelas X Manajemen Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta, terdapat nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Tahun Ajaran 2017/2018 yang masih banyak di bawah nilai KBM. Dari 22 siswa kelas X Bisnis Pemasaran (BP) yang telah mengikuti ujian akhir semester, ditemukan ada 20% siswa yang tidak mencapai nilai KBM. Begitu juga dengan kelas X Manajemen Perkantoran (MP) masih terdapat 90% siswa yang tidak lulus KBM saat mengikuti UTS. Mengingat mata pelajaran Administrasi Umum adalah salah satu mata pelajaran produktif, maka masalah ini patut untuk diteliti dan dipecahkan agar siswa maupun pihak sekolah mengetahui faktor apa saja yang menimbulkan masalah rendahnya hasil belajar ini.

Sebagai informasi, sebelum peneliti menentukan SMK Kristen 1 Surakarta sebagai sekolah yang akan diteliti, peneliti sudah melakukan magang kependidikan III di sekolah tersebut. Melalui kegiatan magang ini peneliti sedikit melakukan observasi bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar kognitif mata pelajaran administrasi umum adalah cara belajar siswa yang belum optimal. Hal ini terbukti ketika peneliti mendapat respon bahwa siswa tidak ada persiapan ketika akan memulai proses belajar mengajar mata pelajaran administrasi umum. Lalu ketika peneliti memberikan soal yang ada di buku, masih banyak siswa yang meniru pekerjaan temannya. Hal ini dapat disimpulkan peneliti bahwa siswa tidak mampu memotivasi dirinya untuk mencari jawaban yang ada di buku. Keadaan yang demikian menurut Mustaqim (2012:154) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa masih rendah. Faktor penyebab lainnya adalah dorongan dari keluarga untuk lebih giat dalam belajar masih rendah. Hal ini dibuktikan ketika peneliti mendapat informasi bahwa banyak orang tua keluarga siswa yang memiliki latar belakang pendidikan dan perekonomian yang rendah.

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berfikir setiap anak. Cara belajar merupakan satu cara atau strategi bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka dan cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh, cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar.

Sebagai siswa, tentu tugas utamanya adalah belajar. Belajar bisa di dalam kelas, mengerjakan tugas, berdiskusi, dan berbagai hal lain terkait disiplin ilmu yang dipelajari. Cara belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila siswa tidak memiliki cara belajar yang efektif, maka hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa pun akan rendah. Begitu pula sebaliknya, cara belajar yang efektif, akan membantu meningkatkan hasil belajar. Cara belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar (Slameto, 2010:69). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas cara belajar dapat dilihat dari cara membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran dan mengerjakan tugas.

Selain cara belajar, faktor internal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan diri seseorang untuk dapat menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dalam dirinya dan orang lain di sekitarnya. Kecerdasan emosional merupakan salah satu dari faktor *intern* yang mempengaruhi hasil belajar di samping kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Diharapkan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mengenali dan mengendalikan dirinya untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Manusia diciptakan dengan membawa unsur-unsur kecerdasan. Awalnya kecerdasan yang dipahami banyak orang hanya merupakan kecerdasan intelegensi (*Intelegency Quotient*), sesuai dengan perkembangan pengetahuan manusia, maka ditemukan tipe kecerdasan lainnya melalui penelitian-penelitian empiris dan longitudinal oleh para akademisi dan praktik. psikologi, antara lain yaitu kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Bentuk kecerdasan ini digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan di kehidupan. Kecerdasan emosional saat ini merupakan hal yang paling banyak diperbincangkan dan diperdebatkan. Banyak penelitian yang membahas dan menjawab persoalan tentang kecerdasan emosional tersebut dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan kerja. Kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang tenang, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seseorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah lingkungan keluarga (Slameto,2010:60). Lingkungan keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan dan pertumbuhan seseorang. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangatlah besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang (Tu'u, 2004:16) keluarga yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Lingkungan keluarga yang kondusif akan memungkinkan siswa untuk dapat belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Jika orang tua dapat memberikan perhatian anak dalam belajar, memberikan motivasi belajar dan dapat memenuhi segala kebutuhannya, dimungkinkan anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Begitu pula sebaliknya, jika orang tua tidak dapat memberikan perhatian dalam belajar, memberikan motivasi belajar dan tidak dapat memenuhi segala kebutuhan anaknya, maka anak akan terkendala dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator dari lingkungan keluarga adalah cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, dan pengertian orang tua. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan terkait dengan cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga siswa yang ada di kelas X SMK Kristen 1 Surakarta, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif dengan judul “Pengaruh cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran administrasi umum pada kelas X SMK Kristen 1 Surakarta”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga secara parsial maupun simultan terhadap Hasil Belajar Kognitif Administrasi Umum pada Siswa Kelas X SMK Kristen 1 Surakarta

KAJIAN PUSTAKA.

1. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian hasil belajar kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan intelektual dan penalaran seseorang sebagai tingkatan yang paling rendah ke penilaian yang lebih kompleks sebagai tingkatan yang paling tinggi. Dalam ranah kognitif, kemampuan intelektual siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2010: 44) terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Ketercapaian keenam indikator tersebut menunjukkan keberhasilan pencapaian hasil belajar kognitif seseorang. Hasil belajar ranah kognitif lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang melahirkan sebuah teori. Kategori-kategori pada dimensi proses kognitif merupakan pengklasifikasian proses-proses kognitif siswa secara komprehensif yang terdapat dalam tujuan-tujuan di bidang pendidikan.

Mengingat merupakan menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Menghafal mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Mengingat merupakan dimensi proses kognitif yang paling rendah tingkatannya. Pengetahuan mengingat penting sebagai bekal untuk belajar yang bermakna dan menyelesaikan masalah karena pengetahuan dapat dipakai macam proses kognitif yang mengenali dan mengingat.

Memahami merupakan mengkonstruksi makna atau pengertian dari pembelajaran termasuk apa yang dijelaskan oleh guru. Kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif yaitu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan dan menjelaskan. Memahami mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari. Siswa dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran. Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan lama mereka.

Mengaplikasikan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas, sehingga mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan procedural. Kategori mengaplikasikan mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan. Mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedural-prosedural tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan yang baru. Kemampuan memilih dan menerapkan prosedur tertentu untuk menyelesaikan tugas tertentu. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi dari kemampuan pemahaman, karena dituntut kemampuan menerapkan.

Menganalisis menguraikan permasalahan terjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan bagaimana hubungan antarbagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori menganalisis mencakup tiga macam proses kognitif, yaitu membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

Mengevaluasi merupakan mengambil suatu keputusan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini ada dua macam yaitu memeriksa dan mengkritik. Mengevaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat atau keputusan tentang beberapa hal berdasarkan standar tertentu.

Mencipta adalah memadukan beberapa unsur sehingga membentuk suatu yang baru dan satu kesatuan. Proses kognitif yang tergolong dalam kategori mencipta ada tiga macam yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

2. Cara Belajar

a. Pengertian Cara Belajar

Hakim (2000:7) dalam bukunya menyatakan bahwa “unruk menguasai ilmu lebih mudah dan lebih cepat seorang siswa atau mahasiswa harus memiliki cara belajar yang tepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Perlu diketahui bahwa setiap siswa memiliki ketepatan belajar yang berbeda-beda.

Menurut Slameto (2002) “Faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena memiliki cara belajar yang baik”. Jadi, siswa yang pandai tetapi cara belajarnya buruk akan menyebabkan prestasi belajarnya kurang baik dan siswa yang kurang pandai tetapi cara belajarnya baik dan tekun dalam belajar maka akan mencapai prestasi yang lebih baik.

b. Indikator Cara Belajar

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar. Cara belajar yang baik menyebabkan berhasilnya belajar dan cara belajar yang buruk menyebabkan kurang berhasil dalam belajar atau gagal. Pengembangan cara belajar yang baik untuk mencapai keberhasilan belajar meliputi keteraturan belajar, disiplin, konsentrasi dan pengaturan waktu belajar.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa indikator-indikator cara belajar menurut Djamarah (2008:15) meliputi:

- 1) Pengaturan waktu belajar
- 2) Disiplin dan semangat belajar
- 3) Keteraturan belajar
- 4) Konsentrasi

3. Kecerdasan emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Daniel Goleman (2003:45) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dengan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasanahati agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikirnya, serta berempati dan berdoa. Cooper dan Sawaf (Agus Efendi, 2005:72) berpendapat bahwa “kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami kecerdasan emosi sebagai sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan dan pengaruh”. Agus Efendi (2005:172)

berpendapat bahwa “kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan yang fokus memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan baik diri sendiri maupun orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat memahami perasaan diri sendirimaupun perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam situasi yang frustasi sehingga beban stress tidak mempengaruhi kemampuan berpikirnya, serta kemampuan untuk mengelola emosi pada diri sendiri dengan baik sehingga dapat hubungan sosial dengan orang lain juga berjalan baik.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut pendapat Mustaqim (2012) menyatakan bahwa Kecerdasan emosional mempunyai lima indikator yaitu:

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah pengetahuan yang dirasakan pada saat yang akan datang dan kemudian digunakan untuk menentukan keputusan. Seseorang yang memiliki kesadaran diri yang baik akan memiliki tolak ukur yang realistis akan kemampuan dirinya dan mempunyai kepercayaan diri yang baik

2) Pengaturan diri

Pengaturan diri merupakan kemampuan dalam mengontrol emosi dengan baik sehingga berdampak baik terhadap pelaksanaan kewajiban. Adapun keterampilan yang termasuk dalam pengaturan diri adalah sebagai berikut:

- a) Kehati-hatian
- b) Mengendalikan diri
- c) Inovasi.
- d) Sifat dapat dipercaya
- e) Adaptasi

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu keinginan yang paling dalam untuk menggerakkan menuju tujuan, mengambil inisiatif dan melakukan segala sesuatu secara efektif dan juga untuk bertahan dalam mengalami suatu kegagalan. Berikut hal-hal yang akan mempermudah siswa dalam menggapai sasaran, yaitu:

- a) Inisiatif
- b) Dorongan prestasi
- c) Optimisme
- d) Komitmen

4) Empati

Empati adalah kemampuan memahami perspektif dan perasaan orang lain. Empati juga dapat dikatakan kesadaran kepada kebutuhan, perasaan dan kepentingan orang lain.

5) Keterampilan Sosial.

Keterampilan Sosial merupakan keterampilan mengontrol emosi saat berhubungan dengan orang lain dengan baik dan dapat membaca situasi dengan cermat dan jaringan sosial, kemampuan tersebut dapat digunakan dalam menyelesaikan konflik. Dengan demikian seseorang yang memiliki keterampilan sosioal yang baik dapat dikatakan memiliki kemampuan dalam memimpin.

4. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan. Tirtarahardja & Sulo dalam bukunya mengatakan bahwa keluarga adalah Pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda atau sedarah. Keluarga itu dapat

berbentuk keluarga inti (*nucleus family* : ayah, ibu, dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (di dalam inti, ada orang lain: kakek, nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain).

Menurut Dewantoro dalam kutipan Tirtarahardja & Sulo, 2008:168) mengungkapkan bahwa suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang atau pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memegang peranan penting bagi pembentukan kepribadian anak karena anak akan mendapatkan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, keagamaan maupun sosial budaya untuk bersosialisasi dengan orang lain. Lingkungan keluarga akan memberikan kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya.

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling tepat untuk anak. Keluarga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak utamanya dalam proses sosialisasi karena di lingkungan keluarga pertama kali anak melakukan sosialisasi dengan orang lain. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai indikator-indikator yang menjadikan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak:

1) Cara orang tua mendidik anak

Setiap orangtua dalam mendidik anak akan berbeda dengan cara dan kodisinya masing-masing, kadang anak dididik dengan tegas dan keras agar di lingkungan luar juga akan bisa patuh dan menaati semua peraturan yang ada. Orang tua kadang mendidik anaknya dengan kasih sayang yang berlebihan sehingga anak-anaknya menjadi manja.

2) Perhatian orang tua

Orangtua akan memberikan perhatian yang berlebih kepada anak-anaknya dibanding orang lain. Banyak orangtua yang memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya untuk membuat anak menjadi lebih maju dan terpacu untuk meningkatkan prestasi dengan yang diminati dan disenanginya

3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam menggali dan mengembangkan potensinya. Keluarga dengan keadaan ekonomi cukup akan memberikan fasilitas berlebih bagi anak-anaknya untuk mengembangkan minat dan keinginannya

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keadaan atau mendapatkan data mengenai apakah terdapat pengaruh antara cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran administrasi umum pada siswa kelas x smk kristen 1 surakarta yang diperoleh dengan cara mengedarkan kuesioner (angket). Analisis data pada penelitian ini bersifat kuantitatif/ statistic untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yang kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk laporan penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Kristen 1 Surakarta yang terdiri dari beberapa jurusan yaitu Bisnis dan Pemasaran, Akuntansi Keuangan dan Manajemen Perkantoran

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh dimana sampel juga termasuk keseluruhan populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Cara Belajar (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Lingkungan Keluarga (X_3) serta variabel dependen yaitu Hasil Belajar Kognitif (Y). Analisis data yang digunakan yaitu uji reliabilitas dan validitas, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji linearitas), uji hipotesis (analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji F, uji T)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov setiap variabel adalah $> 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa hubungan antara variabel cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga dengan Hasil Belajar Kognitif Administrasi Umum adalah linier, karena grafik yang dihasilkan tidak berpola. Hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa nilai tolerance dari variabel cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga kurang dari 10,00 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, karena nilai *Sig.* yang dihasilkan semua variabel $> 0,05$.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 2,035 + 0,522X_1 + 0,970X_2 + 0,634X_3$. Persamaan tersebut mempunyai arti bahwa cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga berpengaruh secara positif terhadap variabel Hasil Belajar Administrasi umum.

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Variabel independen dengan variabel dependen dapat dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi $< 0,05$. Hasil F_{tabel} adalah 2,720 dan F_{hitung} sebesar 87,381, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($87,381 > 2,720$), dan perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Cara Belajar, Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Kognitif Administrasi Umum pada Siswa Kelas X SMK Kristen 1 Surakarta.

Uji t digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Variabel independen dengan variabel dependen dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi $< 0,05$. Hasil t_{tabel} adalah 1,99, t_{hitung} variabel cara belajar (X_1) sebesar 2,853, variabel kecerdasan emosional (X_2) sebesar 4,338 dan lingkungan keluarga (X_3) sebesar 3,381 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,853 > 1,99$, $4,338 > 1,99$ dan $3,381 > 2,006$), dan perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$, $0,000 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara cara belajar secara parsial terhadap hasil belajar kognitif Administrasi umum dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional secara parsial terhadap Hasil Belajar Kognitif serta ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga secara parsial terhadap Hasil Belajar Kognitif Administrasi Umum pada Siswa Kelas X SMK Kristen 1 Surakarta.

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,768 atau 76,8%, yang berarti bahwa 76,8% Hasil Belajar Administrasi Umum pada Siswa Kelas X SMK Kristen 1 Surakarta dipengaruhi oleh cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga, sedangkan sisanya sebesar 23,2% ($100\% - 76,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi pada penelitian ini, seperti kebudayaan, fasilitas belajar, teman sebaya, dan lingkungan belajar.

Pembahasan

Hasil keseluruhan analisis pada tugas akhir ini akan dibahas pada pembahasan. Tahap pertama adalah menentukan fungsi regresi berganda yang terbentuk. Setelah tahap pertama selesai, tahap kedua adalah menentukan keeratan korelasi antar variabel dan determinannya. Selanjutnya dilakukan uji simultan pengaruh variabel cara belajar (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan lingkungan keluarga (X_3) dengan variabel hasil belajar kognitif (Y). Setelah diketahui adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, langkah terakhir adalah dilakukan uji parsial variabel cara belajar (X_1) dengan hasil belajar kognitif (Y), kecerdasan

emosional (X_2) dengan hasil belajar kognitif (Y) dan lingkungan keluarga (X_3) dengan hasil belajar kognitif (Y).

Penelitian ini memiliki tiga hipotesis yang dijawab dengan diuraikan hasil hipotesis sebagai berikut ini:

1. Pengaruh Cara Belajar, Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Kognitif

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif administrasi umum. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga secara simultan dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan hasil penelitian, semakin tinggi cara belajar siswa maka akan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan meningkatkan hasil belajar kognitif sedangkan semakin tinggi dorongan dari lingkungan keluarga maka akan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hasil pengujian hipotesis pertama didasarkan pada analisis regresi linier ganda dengan bantuan program SPSS edisi 23 yang menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $87,381 > 2,720$ dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$. Besar kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga dapat dilihat pada nilai Adjusted R square yaitu sebesar 0,768 atau 76,8%. Sedangkan sisanya 23,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti minat baca, lingkungan teman sebaya dan faktor lainnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa ada pengaruh cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Pengaruh Cara Belajar Secara Parsial Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Variabel cara belajar merupakan variabel dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,853 > t$ tabel yaitu 1,99 dan nilai $sig. 0,05 > 0,006$. Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel cara belajar (X_1) dengan variabel hasil belajar kognitif (Y) secara parsial.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menemukan jawaban bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, dengan tingkatan cara belajar yang dimiliki siswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar kognitif yang diperolehnya. Dengan demikian tingkat cara belajar yang semakin tinggi berbanding lurus dengan hasil belajar kognitif yang diperoleh. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Angga Ilmiawan (2009) menyatakan bahwa jika siswa mempunyai cara belajar yang tepat maka besar kemungkinan siswa tersebut untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Sebaliknya jika siswa kurang mempunyai cara belajar yang baik maka besar kemungkinan siswa tersebut untuk memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan pula.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai t hitung sebesar $4,338 > t$ tabel yaitu 1,99 dan nilai $sig. 0,05 > 0,000$. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X_2) dengan variabel hasil belajar kognitif (Y) secara parsial.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Mustaqim mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan dalam memotivasi diri sendiri serta hubungannya dengan orang lain. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik bukan semata dipengaruhi kecerdasan intelektual melainkan juga kecerdasan emosional. Belajar bukan hanya mengaitkan siswa dengan buku pelajaran tetapi juga mengaitkan antara siswa dengan siswa yang lain, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan lingkungannya. Menurut penelitian yang dilakukan

oleh Febri Hardyanti (2011), ditemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Demikian dengan penelitian oleh Suri Widyaningsih (2013) ditemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Akademik

Variabel lingkungan keluarga merupakan variabel dengan nilai t hitung paling besar yaitu $3,481 > t$ tabel yaitu $1,99$ dan nilai $sig. 0,05 > 0,001$. Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel lingkungan keluarga (X_1) dengan variabel hasil belajar akademik (Y) secara parsial.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi umum siswa kelas X SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini seperti yang diutarakan Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar yaitu keluarga siswa, keadaan keluarga bisa memberikan pengaruh buruk ataupun baik terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah jelaskan, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMK Kristen 1 Surakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis (1) diterima yaitu cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif, hipotesis (2) diterima yaitu variabel cara belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif, hipotesis (3) diterima yaitu kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan hipotesis (4) diterima yaitu lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif

Implikasi

Implikasi Teoritis

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMK Kristen 1 Surakarta menunjukkan bahwa tingkat cara belajar yang tepat, kecerdasan emosional yang optimal dan dorongan dari lingkungan keluarga yang baik maka secara simultan ketiganya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa. Cara belajar yang baik sangat erat kaitannya dengan bagaimana siswa membagi waktu belajar, kecerdasan emosional sangat erat hubungannya dengan bagaimana hubungan siswa dengan teman terlebih juga dengan guru sedangkan lingkungan keluarga sangat erat hubungannya dengan dukungan dan dorongan keluarga baik dari psikis maupun fisik.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMK Kristen 1 Surakarta menunjukkan bahwa tingkat cara belajar yang baik akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa harus memperhatikan cara belajar disekolah maupun dirumah. Salah satu contoh cara belajar yang baik adalah siswa harus memperhatikan waktu belajar.

Implikasi Praktis

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMK Kristen 1 Surakarta menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan menciptakan perasaan nyaman dari dalam diri, sehingga akan mudah untuk melakukan kontrol penguasaan terhadap diri sendiri maupun dalam menjalin hubungan sosial. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh dosen, sehingga hasil belajar kognitif yang baik akan lebih mudah tercapai

2. Adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMK Kristen 1 Surakarta menunjukkan bahwa tingkat dorongan dari lingkungan keluarga yang tinggi akan menciptakan motivasi tersendiri untuk lebih giat belajar..

Saran

Menurut hasil penelitian yang dinyatakan, berikut beberapa saran yang dibuat peneliti untuk bagi siswa, orangtua dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan cara belajar yang dimilikinya sehingga bisa mencapai tingkat yang optimal. Cara yang mungkin dilakukan oleh siswa adalah siswa dapat mengatur jadwal pribadi dalam belajar, artinya paling tidak seorang siswa menyisihkan 1 jam waktunya dalam sehari untuk belajar. Dengan tingkat cara belajar demikian maka hasil belajar kognitif yang akan diperoleh siswa dapat lebih maksimal.

Siswa harus memiliki motivasi tersendiri dalam dirinya untuk keluar dari zona nyamannya. Artinya siswa harus mempunyai dorongan dan semangat ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Bagi orangtua siswa

Lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama bagi siswa. Oleh karena itu sebagai orangtua seharusnya memberikan cara yang baik dalam mendidik anak, lebih memperhatikan anak dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan anak terutama untuk keperluan pendidikan anak. Contohnya adalah ketika seorang anak sedang belajar, sebaiknya orangtua memberikan suasana yang nyaman agar anak dapat belajar dengan tenang, melengkapi setiap kebutuhan akademik anak dan membuat jadwal rutin belajar anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya variabel ditambah tidak hanya cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga saja. Hal ini didasarkan karena faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor internal terdiri dari beberapa faktor seperti kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Munib, 2006, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Anandita, Arnes. (2011). *Pengaruh Cara Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Pada Siswa Kelas Xii Administrasi Perkantoran Smk Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan. Universitas Sebelas Maret
- Anderson dan Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Efendi, Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company.
- Budiyono. (2004). *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: FKIP UNS Press
- Dahar, R.W. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Daniel Goleman. (2003). *Emotional Intelligence*. Jakarta. Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. CV Pendoman Ilmu Jaya: Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunn, N. William. 1998. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Efendi, Agus. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling Uin Ar-Raniry. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 90-98. Diperoleh pada 3 Maret 2017, dari jurnal.ar-raniry.ac.id.
- Primansyah, Faydinal. (2014). *Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Diklat Dasar Perbaikan Bengkel Elektronika Pada Kelas X Jurusan Elektronika Industri Di Smk Muda Patria Kalasan Ta 2013/2014*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret
- Firmansyah, Iman. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat. *Kumpulan Hasil Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2013 Universitas Islam Negeri Jakarta Tahun 2010*. Hlm 62. Universitas Islam Negeri Jakarta
- Ghozali, Imam (2002). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan Sudarmanto. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Abdul Hakim. 2000. *Statistik Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonesia. Yogyakarta.
- Ilmiawan, Angga. 2009. *Pengaruh Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa Kelas X SMA N 3 Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Surakarta: UNS
- Iskandar. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: KENCANA
- Maisaroh dan Roestrieningsih (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (2), 336-361.
- Muhibbin, Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja
- Mustaqim. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno, 2011, *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, Yogyakarta, MediaKom,
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R. G., 2005, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS, Edisi Pertama*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumadi, Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tirtarahardja, Umar & Sulo. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: raja Grafindo Persada.